BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur. PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan perekonomian disuatu daerah. Dimana PDRB dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Selain itu PDRB dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah.

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Jawa Timur.

1. Deskripsi Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah bapean dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Menurut ahli ekonomi klasik maupun neoklasik perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan motor pertumbuhan (*egine of growt*). Berikut data perkembangan ekspor di Jawa Timur.

Tabel 4.1

Perkembangan Ekspor di Jawa Timur Tahun 2010-2017 Menurut Pengeluaran Berdasarkan Harga Konstan 2010

No	Tahun	Triwulan Ke	Ekspor (Miliyar Rupiah)
1	2010	I	36.170,21
2		II	33.633,98
3		III	32.429,42
4		IV	40.469,29
5	2011	I	46.456,09
6		II	45326,28
7		III	41.989,41
8		IV	47.832,94
9	2012	I	50.226,87
10		II	47.539,29
11		III	47.464,99
12		IV	49.496,16
13	2013	I	46.260,84
14		II	46.273,56
15		III	48.710,34
16		IV	56.738,82
17	2014	I	51.488,15
18		II	50.594,98
19		III	43890.74
20		IV	48661.21
21	2015	I	50.562,00
22		II	48.445,19
23		III	44.582,87
24		IV	44.855,54
25	2016	I	58.078.14
26		II	60.178.07
27		III	46.363.33
28		IV	49.682.25
29	2017	I	50.672.55
30		II	49089.86
31		III	54652.62
32		IV	51088.33

Sumber:https://jatim.bps.go.id/,data diolah tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ekspor pada setiap triwulannya mengalami fluktuatif atau naik turun. Ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada triwulan ke II yaitu sebesar 60.178,07

miliar rupiah. Sedangkan ekpor terendah pada tahun 2010 pada triwulan ke III sebesar 32.429,42 miliar rupiah.

2. Deskripsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai konsumsi akhir rumah tangga baik barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran konsumsi rumah tangga Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Jawa Timur Tahun 2010-2017 Menurut Pengeluaran Berdasarkan Harga Konstan 2010

No	Tahun	Triwulan Ke	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Miliyar Rupiah)
1	2010	I	154.210,19
2		II	156.035,55
3		III	158.773,30
4		IV	160.611,32
5	2011	I	160.969,59
6		II	163.113,64
7		III	165.948,96
8		IV	167.892,77
9	2012	I	168.371,17
10		II	170.943,68
11		III	177.343,12
12		IV	177.288,73
13	2013	I	179.522,56
14		II	182.115,72
15		III	188.924,14
16		IV	188.954,51
17	2014	I	191672.53
18		II	193155.77
19		III	200948.94
20		IV	200592.31
21	2015	I	199.603,35
22		II	201.941,63

Lanjutan tabel 4.2

No	Tahun	Triwulan Ke	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Miliyar Rupiah)
23		III	206.187,24
24		IV	205.029,90
25	2016	I	206.956.49
26		II	210.238.52
27		III	216.129.62
28		IV	214.499.20
29	2017	I	215.842.24
30		II	221.046.35
31		III	223.333.11
32		IV	222.829.96

Sumber:https://jatim.bps.go.id/,data diolah tahun 2018.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga di Jawa Timur pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif atau naik turun. Pencapaian pengeluaran konsumsi rumah tangga paling tinggi pada tahun 2017 triwulan ke III sebesar 233.333,11 miliar rupiah.

3. Deskrispi Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah belanja sektor pemerintah termasuk pembelian barang dan jasa dan pembayaran subsidi. Pengaluaran pemerintah digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi penting pemerintahan, seperti pertahanan nasional dan pendidikan. Pengeluaran tersebut dibiayai baik dari pajak maupun pinjaman. Pengeluaran pemerintah Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Pengeluaran Pemerintah Jawa Timur Tahun 2010-2017 MenurutPengeluaran Berdasarkan Harga Konstan 2010

No	Tahun	Triwulan Ke	Pengeluaran Pemerintah (Miliyar Rupiah)
1	2010	I	10.841,73
2		II	13.489,06
3		III	15.926,45
4		IV	19.507,92
5	2011	I	11.140,99
6		II	13.546,63
7		III	14.863,40
8		IV	21.341,94
9	2012	I	11.665,54
10		II	15.087,08
11		III	16.191,85
12		IV	21.846,82
13	2013	I	12.501,98
14		II	15.220,92
15		III	16.508,31
16		IV	24.824,02
17	2014	I	12.998.97
18		II	15.568.28
19		III	16.854.32
20		IV	25.520.72
21	2015	I	12.703,69
22		II	15.302,81
23		III	18.366,94
24		IV	26.126,69
25	2016	I	12.669.51
26		II	16.895.60
27		III	17.701.05
28		IV	19.771.24
29	2017	I	13.387.39
30		II	16.297.35
31		III	18.596.60
32		IV	20.689.89

Sumber:https://jatim.bps.go.id/ ,data diolah tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 pengeluaran pemerintah Jawa Timur mengalami fluktuatif atau naik turun setiap tahunnya. Pencapaian pengeluaran pemerintah paling tinggi pada tahun 2015 triwulan ke IV

sebesar 26.126,69 miliar rupiah. Sedangkan pengeluaran pemerintah paling sedikit pada tahun 2010 triwulan I sebesar 10.841,73 miliar rupiah.

4. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau perode tertentu dan biasanya satu tahun. PDRB dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, selain itu dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah. Perkembangan PDRB Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Tahun 2010-2017 Menurut Pengeluaran Berdasarkan harga Kontan 2010

No	Tahun	Triwulan Ke	PDRB (Miliar Rupiah)
1	2010	I	238.091,50
2		II	246.971,47
3		III	255.973,76
4		IV	249.612,12
5	2011	I	254.486.84
6		II	262.770.72
7		III	271.491,80
8		IV	265.652,41
9	2012	I	271.008,77
10		II	280.173,70
11		III	290.115,01
12		IV	283.167,15
13	2013	I	287.772,42
14		II	296.586,60
15		III	306.708,65
16		IV	301.774,20

No	Tahun	Triwulan Ke	PDRB (Miliar Rupiah)
17	2014	I	305.063.78
18		II	314.062.27
19		III	325.225.84
20		IV	318.345.18
21	2015	I	320.456,07
22		II	330.486,16
23		III	343.207,96
24		IV	337.268,05
25	2016	I	337.981.21
26		II	349.073.93
27		III	362.477.03
28		IV	355.123.86
29	2017	I	355.123.86
30		II	367.496.66
31		III	381.226.47
32		IV	374.648.22

Sumber:https://jatim.bps.go.id/,data diolah tahun 2018.

Tabel 4.4 menunjukan bahwa perkembangan PDRB Jawa timur mengalami fluktuaktif atau naik turun dari tahun 2010-2017. PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan III sebesar 381.226,47 miliar rupiah. Sedangkan PDRB terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan ke I sebesar 238.091,50 miliar rupiah.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah secara parsial maupun simultan terhadap produk demestik regional bruto di Jawa Timur tahun 2010-2017. Penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS* 16.0 dan pengujian sampel menggunakan uji statistik parametrik dengan metode analisis regresi berganda.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengecek normalitas suatu data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman sebagai berikut:

a. Nilai Sig atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
b. Nilai Sig atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolomogrof-Smirnove*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ekspor	PKRT	P.Pemerintah	PDRB
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	4.7497E4	1.8910E5	16686.1153	3.0752E5
	Std. Deviation	6.10649E3	2.19788E4	4092.30822	4.13651E4
Most Extreme	Absolute	.139	.121	.136	.089
	Positive	.132	.108	.136	.089

Differenc es	Negative	-.139	-.121	-.077	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.686	.768	.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571	.735	.596	.960

a. Test distribution is Normal.

Bardasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) untuk parsial atau silmultan yang ditunjukan pada ekspor menunjukan nilai sebesar 0,571 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Kemudian nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) menunjukan nilai sebesar 0,735 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan nodel regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Sementara nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang ditunjukkan pada pengeluaran pemerintah menunjukan nilai sebesar 0,596 > 0,05. Sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang ditunjukan pada PDRB menunjukan nilai sebesar 0,960 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana menurut Nugroho, variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai VIF > 10. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ekspor	.613	1.631
	PKRT	.565	1.768
	P.Pemerintah	.893	1.120

Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel ekspor sebesar 1,631, nilai VIF dari variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 1,768 dan nilai VIF dari variabel pengeluaran pemerintah adalah 1,120. Hasil ini menunjukan bahwa variabel ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan variabel pengeluaran pemerintah terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
2) Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi yang positif.
3) Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.[94]

[94] Ali Maulidi, *Teknik Belajar Stastistik 2*, ..., hal.203

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994[a]	.988	.987	4680.14238	1.114

a. Predictors: (Constant), P.Pemerintah, Ekspor, PKRT

b. Dependent Variable: PDRB

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada model *Summary* sebesar 1,114. Hal ini bearti nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2 yaitu (-2 ≤1,114≤ +2). Menurut kriteria pengujian model regresi ini tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar model *Scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah.
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3) Penyebaran titik-titk data tidak membentuk pola gelembung menyempit kemudian melebar.

4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai seberikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

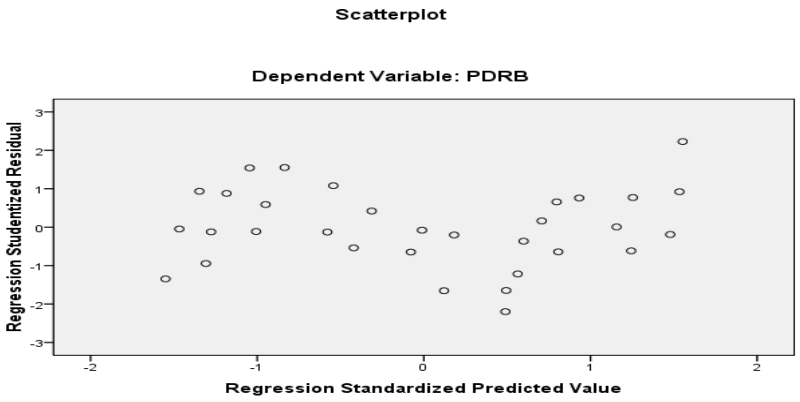

Berdasarkan model *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah, titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah, penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola bergelombang dan penyebaran tidak berpola. Dengan demikan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah) terhadap

variabel dependen (PDRB) di Jawa Timur. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-42913.051	7830.187	
Ekspor	-.156	.176	-.023
PKRT	1.909	.051	1.014
P.Pemerintah	-.185	.217	-.018

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan data hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.8 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = \mathbf{a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e}$

$Y = (-42913{,}051) + (-0{,}156)X_1 + 1{,}909X_2 + (-0{,}185)\ X_3 + e$

Adapun interprestasi statistik penulis pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -42913,051 artinya jika variabel ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah

dianggap konstan, maka perolehan PDRB menurun 42913,051 miliar rupiah.

b. Koefisien variabel ekspor sebesar -0,156, dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan 1 satuan ekspor akan menyebabkan menurunnya perolehan PDRB di Jawa timur sebesar 0,156 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

c. Koefisiensi variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 1,909 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan pengeluaran konsumsi rumah tangga akan menyebabkab meningkatnya PDRB di Jawa Timur sebesar 1,909 satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

d. Koefisiensi variabel pengeluaran pemerintah sebesar -0,185, artinya jika setiap kenaikan 1 satuan pada pengeluaran pemerintah akan menyebabkan penurunaan PDRB sebesar 0,185 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4. Uji Hipotesis

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap pengingkatan PDRB di Jawa Timur.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap peningakatan PDRB di Jawa Timur.

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

H4 : Ada pengaruh yang signifikan antara ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

a. Uji Parsial (Uji - T)

Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individu antara ekspor (X_1), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X_2) dan pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap PDRB (Y) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji,

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji,

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Adapun hasil pengujian hipotesis dengan Uji-T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji-T

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-5.480	.000

Ekspor	-.889	.382
PKRT	37.529	.000
P.Pemerintah	-.849	.403

a. Dependent Variable: PDRB

1) Uji-T terhadap variabel Ekspor

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Cara 1 : Nilai Sig untuk ekspor adalah 0,382 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,382 > 0,05 jadi hipotesis (H_1) tidak teruji, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara ekspor terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Cara 2 : t_{tabel} = 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n-1= 32-1 = 31 dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%:2 = 0,025) dan t_{hitung} adalah -0,889. $T_{hitung} < t_{tabel}$ = -0,889 < 2,03951 sehingga hipotesis (H_1) tidak teruji artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara ekspor terhadap peningkatan PDRB.

2) **Uji-T terhadap Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.**

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Cara 1 : Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan (α = 0,05) maka 0,000 < 0,05 jadi hipotesis (H_2) teruji. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Cara 2 : Nilai t_{tabel} = 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n-1= 32-1 = 31 dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%:2 = 0,025) dan t_{hitung} adalah 37.529 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 37.529 > 2,03951 sehingga hipotesis (H_2) teruji yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

3) **Uji terhadap Variabel Pengeluaran Pemerintah**

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Cara 1 : Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk pengeluaran pemerintah sebesar 0,403 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka 0,403 > 0,05 jadi hipotesis (H_3) tidak teruji Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Cara 2 : Nilai t_{tabel} = 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n-1= 32-1 = 31 dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%:2 = 0,025) dan t_{hitung} adalah -0,849, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ = -0,849 < 2,03951 sehingga hipotesis (H_3) tidak teruji. Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

b. Uji secara Silmultan (Uji-F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara silmultan atau bersama-sama antara variabel bebas (ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah) terhadap variabel terikat (PDRB). Pengujian dalam uji-F menggunakan dua cara yaitu:

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji.

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Adapun hasil pengujian uji-F dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.10
Hasil Uji Secara Silmultan (Uji-F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.243E10	3	1.748E10	797.883	.000[a]
	Residual	6.133E8	28	2.190E7		
	Total	5.304E10	31			

a. Predictors: (Constant), P.Pemerintah, Ekspor, PKRT

b. Dependent Variable: PDRB

Cara 1 : Berdasar tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai significant (Sig) sebesar 0,000, sehingga 0,000 < 0,05. Maka H_4 teruji yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Cara 2 : Nilai F_{tabel} = 2,95 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2. Dimana df_1 = k = 3, k adalah jumlah variabel independen,

df_2 = (n – k – 1 = 32 – 3 – 1 = 28)). Sedangkan nilai $_{Fhitung}$ adalah 797,883. Jadi F_{hitung}> F_{tabel}= 797,883 > 2,95 maka hipotesis (H_4) teruji. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

5. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi atau R Square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau kontribusi variabel independent (ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah) terhadap variabel dependent (PDRB).

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994[a]	.988	.987	4680.14238	1.114

a. Predictors: (Constant), P.Pemerintah, Ekspor, PKRT

b. Dependent Variable: PDRB

Nugroho dan Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan

atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[95] Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,987 atau sebesar 98,7 %, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Jawa Timur adalah 98,7 %. Sedangkan sisanya 1,3 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

[95]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 71